

SEBUTAN NABI DAN RASUL DALAM AL-QUR'AN :  
Implikasi terhadap Tugas Muhammad SAW



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)

Oleh:

Affuan bin Mohd. Hussain  
NIM: 9953 2982

JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Maret 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Affuan bin Mohd. Hussain  
NIM : 9953 2982  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : SEBUTAN NABI DAN RASUL DALAM AL-QUR'AN:  
Implikasi terhadap Tugas Muhammad SAW

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing, kami menilai bahwa skripsi ini sudah layak dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

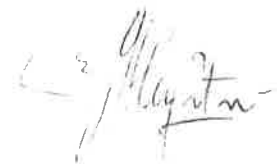
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. Mahfudz Masduki, MA.  
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing,



Moh. Hidayat Noor, S.Ag.  
NIP. 150291986



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

NOMOR: IN/I/DU/PP.00.9/748/2004

Skripsi dengan judul: **SEBUTAN NABI DAN RASUL DALAM AL-QUR'AN: IMPLIKASI TERHADAP TUGAS MUHAMMAD SAW.**

Diajukan oleh:

1. Nama : Affuan bin Mohd. Hussain
2. NIM : 99532982
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

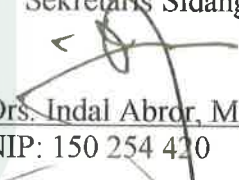
Telah dimunaqosyahkan pada hari: kamis, tanggal 31 Maret 2004 dengan nilai: 77/B dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**


Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi, M.A.  
NIP: 150 215 586

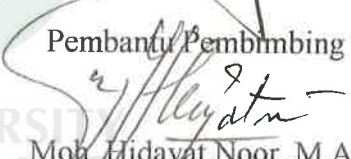
Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP: 150 254 420

Pembimbing

  
Drs. Mahfudz Masduki, MA  
NIP: 150 227 903

Pembantu Pembimbing

  
Moh. Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP: 150 291 986

Penguji I

  
Drs. Agung Danarta, M.Ag.  
NIP: 150 266 736

Penguji II

  
Afdawarzza, M. Ag.  
NIP: 150 282 516

Yogyakarta, 30 Maret 2004

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M. Hum.  
NIP: 150 088 748

## MOTTO

قل يا أيها الناس إني رسول الله إليكم جميعا الذي له ملك السموات والأرض  
لا إله إلا هو يحيي ويميت فأمنوا بالله ورسوله النبي الأمي الذي يؤمن بالله وكلماته  
واتبعوه لعلكم تهتدون

*"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."*

*(Q.S. al-A'raf: 158).*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### UNTUK HAMBAMU YANG TELAH BERJASA

Dulu.....!

Ketika tangan yang masih terseok-seok menulis huruf “i” ini

kini telah mampu menyusun lembaran-lembaran skripsi

Masihkah saya ragu dan perlu bertanya lagi

Kepada siapa harus kuhaturkan rasa terima kasih ini?

Tidak,... saya tidak butuh diajari berterimakasih

Pastilah nama kedua orang tuaku kan kusebut pertama kali

**Ayahanda Mohd. Hussain dan Ibunda Siti Misnah** yang kusayangi

Keduanya diutus Tuhan menjadi kaki tangan Ilahi

Mengulurkan semesta pengorbanan antara hidup dan mati

Demi kesuksesan Ananda di sini

Untuk **Kakanda Dzulina, Sabariah, Hasnidza, Ahmad Fairus, Alwiah, Mohd.**

**Hafiz** yang selalu kuhormati

Telah mengajariku kosa kata kedewasaan dalam diri

Juga **Adinda Farhati dan Mohd. Fikri** yang selalu setia membuka diri

Menjadi kamus rujukan dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari

**Teman-teman sekretariat UMNO dan Pelajar Malaysia di Yogyakarta** yang

tak mungkin kusebut secara pribadi

Juga **teman-teman kelas TH-2, O'onxs, Roni, Munawir** dan teman karib

lainnya yang menuntunku menjadi mahasiswa berpribadi

Jasa kalian tak kuasa kunalar dengan jemari

Sentuhan tangan kalian sangat berjasa mencetak huruf-huruf dalam skripsi

miniatur ini

Oh... ya, salam persembahan atas **Nurrul Farhanna**-ku yang setia menanti

Namamu akan terus menghiasi bibirku dalam do'a suci

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَنْ  
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami haturkan kharibaan Allah SWT. yang senantiasa  
mencurahkan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang  
berjudul **SEBUTAN NABI DAN RASUL DALAM AL-QUR'AN: Implikasi  
terhadap Tugas Muhammad SAW.**

Kemudian, salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi  
Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia menuju kehidupan yang  
penuh dengan ridha -Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah  
pemikiran dalam wacana tafsir al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan  
penyebutan dua istilah Nabi dan Rasul yang disandangkan kepada Muhammad  
SAW. dan implikasinya terhadap tugas kenabian dan kerasulannya. Selain itu,  
penyusunan skripsi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik  
bagi mahasiswa Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.).

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat  
terselamatkan dengan baik tanpa jasa baik seluruh civitas akademika Fakultas  
Ushuluddin yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik berupa  
moril maupun materiil. Dengan demikian, penyusun mengucapkan banyak terima

kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mahfudz Masduki MA. dan Moh. Hidayat Noor, S.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tafsir Hadis.
5. Ayahanda dan ibunda, serta adik tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik berupa moril maupun spirituil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman kelas TH-2 yang selalu bersedia melakukan proses intelektual bersama sejak semester I hingga selesai.

Akhirnya, penyusun hanya dapat memanjatkan do'a kepada Allah SWT. agar rahmat dan taufik-Nya senantiasa dilimpahkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. mencatat penyusunan skripsi ini sebagai amal kebaikan yang dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi mereka yang *concern* dalam wacana tafsir.

Yogyakarta, 15 Maret 2004

Penyusun

Affuan bin Mohd. Hussain

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)



ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ġain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yaḏhabu

سئل - su'ila

ذكر - ḏukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
و	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau alif Maksurah	ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla      قيل - qīla  
رمى - ramā      يقول - yaqūlu

### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - Raudāh al-Jannah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu'imma

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

النعيم - al-ni'amu

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un

أمرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzūna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna atau

Fa 'aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ إِبْرَاهِيمَ - wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Wacana tentang Nabi dan Rasul bukan merupakan wacana baru. Jika dilihat sepintas gagasan klasik ini tidak begitu menarik karena pengetahuan yang berkembang hingga kini—penjelasan yang diberikan sebagian besar para ulama, terutama ulama salaf—hanya berkuat pada upaya pendefinisian kedua istilah tersebut dan yang terjadi kemudian adalah pembakuan makna bahwa seorang rasul pasti nabi dan seorang nabi belum tentu rasul.

Namun, dalam skripsi ini penyusun mencoba menelaah ulang kedua istilah tersebut dengan memfokuskannya pada kenabian dan kerasulan Muhammad SAW dan lebih jauh mempertanyakan sejauh mana implikasi yang ditimbulkannya terhadap tugas Muhammad sebagai seorang Nabi dan Rasul. Dengan demikian, rumusan masalah yang perlu diangkat adalah: Apa pengertian sebutan Nabi dan Rasul yang ditujukan kepada Muhammad SAW di dalam al-Qur'an? Dan bagaimana implikasi kedua sebutan tersebut terhadap tugas kenabian dan kerasulan Muhammad di muka bumi?

Untuk mendapatkan makna yang lebih obyektif dari kedua istilah tersebut, penyusun menggunakan pendekatan semantik yang lebih cenderung pada penelaahan historis. Namun, dalam pembahasannya penyusun tetap berpijak pada metode deskriptif-analitis yakni mencoba mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kenabian dan kerasulan Muhammad SAW kemudian menelaahnya melalui pendekatan semantik untuk melihat implikasi yang ditimbulkannya terhadap tugas Muhammad SAW sebagai seorang nabi dan rasul.

Dengan pendekatan ini, kenabian dan kerasulan Muhammad mengarah pada titik yang berubah—transisi dari seorang pengkhotbah di Mekah menjadi negarawan Madinah dan kemudian menjadi penguasa dari hampir seluruh Arabia—menunjukkan bahwa tugas kenabian dan kerasulan Muhammad berproses menuju suatu titik pasti, yaitu mengarahkan kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju cahaya iman.

Selain itu pula, dapat dirumuskan bahwa tugas kenabian dan kerasulan Muhammad SAW secara global mengarah pada dua dimensi, yakni dimensi *ilahiyah* yang berwujud membentuk manusia menjadi makhluk yang bertauhid dan dimensi historis-manusiawi yaitu mencetak manusia menjadi khalifah di muka bumi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
Bab I : Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
Bab II : Sebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an .....	13
A. Ayat-ayat tentang Nabi dan Rasul .....	14
B. Pendapat Para Ulama seputar Nabi dan Rasul .....	24
Bab III: Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW .....	33
A. Sebutan Muhammad SAW dalam al-Qur'an .....	33



B. Karakteristik Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW...	34
C. Tugas Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW. ...	43
Bab IV: Analisa Semantik Sebutan Nabi dan Rasul terhadap	
Muhammad Saw dalam al-Qur'an .....	45
A. Semantika Thosihiko Izutsu .....	46
B. Semantika Sebutan Nabi dan Rasul	
Terhadap Muhammad dalam al-Qur'an .....	51
C. Implikasi Semantik kata <i>nabi</i> terhadap Tugas	
Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW .....	56
Bab V : Penutup .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
C. Penutup .....	63
DAFTAR PUSTAKA. ....	64
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenabian merupakan suatu fenomena universal. Sebab tidak ada satu bagian bumi pun yang tidak menyaksikan kehadiran seorang Nabi.<sup>1</sup> Posisi Nabi demikian penting sebagai penentu kehidupan umat. Mereka tidak akan dimintai pertanggungjawaban, kecuali sebelumnya telah dikirim seorang utusan yang menyampaikan petunjuk dan kebenaran kepada mereka.<sup>2</sup>

Sangat logis jika kehadiran perdana Nabi Muhammad SAW. di muka bumi ini adalah untuk meluruskan perilaku umat manusia (*innamā bu'istu liutammima makārim al-akhfaq*). Namun, bukan berarti itu merupakan tugas satu-satunya Muhammad SAW. diutus ke dunia.

Menurut Afzalur Rahman, tugas Muhammad SAW. diutus ke dunia sebagaimana digambarkan al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>3</sup> *Pertama*, menyeru kepada (menyembah) Allah SWT. (*duty to God*). Semua risalah yang pernah sampai kepada manusia pada intinya menyampaikan pesan tauhid yakni

---

<sup>1</sup> Q. S. al-Nahl: 36.

<sup>2</sup> Q.S. al-Isra': 15; dan Q.S. Thaha: 134.

<sup>3</sup> Afzalur Rahman, *Islam Ideology and The Way of life* (Malaysia: A.S.Noorden, 1995), hlm. 36-48.

pengesaan Allah SWT.<sup>4</sup> *Kedua*, menyeru kepada manusia, artinya mengajak, mengarahkan manusia untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dengan menyembah kepada Allah SWT. agar dapat mencapai derajat taqwa (*god-lines*) dan *tazkiya'* (*purification*).<sup>5</sup> *Ketiga*, menegakkan keadilan dan kebenaran.<sup>6</sup> *Keempat*, sebagai petunjuk ke jalan yang benar.<sup>7</sup> *Kelima*, pembawa berita baik (*basyīr*) dan peringatan (*nazīr*).<sup>8</sup>

Semua tugas beliau di muka bumi ini bermuara pada dua gelar agung yang dianugerahkan oleh Allah SWT, yakni Nabi dan Rasul. Lalu, adakah perbedaan mendasar dari penyebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an terhadap pribadi Muhammad SAW? Dan lebih jauh lagi, pertanyaan yang paling fundamental untuk segera ditemukan jawabannya adalah: Adakah implikasi nyata bagi tugas kenabian atau kerasulan Muhammad SAW ketika al-Qur'an menggunakan sebutan Nabi dan Rasul?

Pemikiran inilah yang melatarbelakangi penyusun mengangkat tema di atas, karena selama ini wacana klasik yang terus berkembang hingga kini, hanya berkuat pada upaya pendefinisian kedua istilah tersebut, misalnya Sayyid Sabiq

<sup>4</sup> Q.S. al-Syurā (42): 13, al-Zukhruf (43): 26-27, al-Mu'minūn (23): 23, al-Mā'idah (5): 75 dan al-Baqarah (2): 21.

<sup>5</sup> Q.S. al-Baqarah (2): 208, Ali 'Imrān (3): 19 dan 83-85, al-Fath (48): 28 dan al-Şaff (61): 9.

<sup>6</sup> Q.S. al-Ĥadid (57): 25 dan al-Şaff (61): 9.

<sup>7</sup> Q.S. al-Baqarah (2): 38 dan 257, al-Mu'min (40): 53, al-A'raf (7): 203 dan al-Ĥadid (57): 9.

<sup>8</sup> Q.S. al-Mā'idah (5): 21, al-An'ām (6): 48-49 dan al-Nisā' (4): 165.

mengatakan bahwa konsep Nabi dan Rasul merupakan dua istilah yang berbeda. Nabi adalah seorang yang menerima wahyu syari'at dari Allah SWT untuk dirinya sendiri, sedang Rasul adalah seorang yang menerima wahyu syari'at dari Allah SWT untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan arti lain, setiap Rasul pasti Nabi, namun tidak semua Nabi itu Rasul.<sup>9</sup>

Sementara pemikir lain, seperti Fazlur Rahman cenderung tidak membedakan kedua istilah tersebut. Menurutnya, Nabi adalah seseorang yang membawa pesan Allah SWT berupa kabar baik dan peringatan, sedangkan Rasul adalah seorang utusan yang dikirim untuk manusia. Akan tetapi, istilah Nabi dengan arti di atas sering digunakan al-Qur'an pada periode awal kenabiannya.<sup>10</sup>

Dalam al-Qur'an sendiri, tidak ada satu ayat pun yang menerangkan perbedaan antara Nabi dan Rasul. Justeru kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Adakalanya orang yang sama disebut Nabi, kadang juga Rasul (Q.S. al-Ahzab 33: 40). Bahkan sekali waktu keduanya disebut secara bersamaan (Q.S. 19: 51 dan 54).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sayyid Sabiq, *'Aqidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 276. Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Sabuni, *Kenabian dan para Nabi*, terj. Arifin Jami'an Ma'un (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 13.

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996) hlm. 81.

<sup>11</sup> Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

Bersandar pada fenomena ini, penyusun ingin mengetahui lebih jauh makna terdekat dari kedua istilah tersebut melalui pendekatan semantiknya Toshihiko Izutsu yang melihat 'kosakata' sebagai sebuah proses sejarah,<sup>12</sup> sehingga dapat diketahui perkembangan istilah Nabi dan Rasul dalam perjalanan sejarah dan dapat diketahui pula relasi antara Muhammad dengan tugas kenabian dan kerasulan yang diembannya.

## B. Rumusan Masalah

Berpijak pada persoalan di atas, maka penyusun sangat tertarik untuk mengkaji lebih fokus persoalan seputar penyebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an terhadap pribadi Muhammad SAW serta implikasinya terhadap tugas kenabian dan kerasulan beliau. Dengan demikian, untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian sebutan Nabi dan Rasul yang ditujukan kepada Muhammad SAW di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi kedua sebutan tersebut terhadap tugas kenabian dan kerasulan Muhammad di muka bumi?

---

<sup>12</sup> Menurut Izutsu terdapat tiga periode untuk melihat perkembangan sebuah kosakata, yakni: (1) sebelum turunnya al-Qur'an, atau masa jahiliyah; (2) masa turunnya al-Qur'an; dan (3) setelah turunnya al-Qur'an, terutama pada periode Abbasiyah. Lihat: Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 35.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Rumusan masalah di atas dapat membantu mempermudah penyusun untuk merumuskan tujuan penelitian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang penyebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an, dengan mengajukan beberapa ayat yang dianggap representatif untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan di antara keduanya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana implikasi dari kedua penyebutan tersebut terhadap tugas Muhammad SAW di muka bumi.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kedua istilah Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an dengan mengemukakan beberapa ayat yang dianggap representatif untuk menjelaskan keduanya. Selain itu, penelitian ini juga akan diperkaya dengan melihat tafsir-tafsir para ulama klasik maupun modern terhadap ayat-ayat tersebut sehingga lebih jauh dapat diketahui implikasi dari kedua istilah tersebut terhadap tugas kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir, khususnya yang berkaitan dengan penyebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an, karena penyusun yakin bahwa al-Qur'an akan

selalu membuka rahasianya bagi setiap orang yang mau mempelajarinya. Harapan lain, semoga penelitian ini dapat berguna di kemudian hari sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi generasi selanjutnya.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian tentang pribadi Muhammad SAW. akan selalu menarik dan aktual jika diungkap melalui penelitian akademis-ilmiah. Tidak sedikit para pengkaji keislaman baik dari kalangan orang Islam sendiri maupun non-Islam yang memberikan perhatian serius terhadap persoalan ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya-karya mereka yang bertajuk Muhammad SAW, baik dalam bentuk buku, artikel maupun tulisan ilmiah lainnya.

Misalnya, Afzalur Rahman dalam bukunya *Islam Ideology and The Way of life*, mencoba menginventarisir beberapa ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar untuk menentukan tugas seorang Nabi dan Rasul,<sup>13</sup> di antaranya menyeru kepada (menyembah) Allah SWT, menegakkan keadilan dan kebenaran, menunjuki manusia ke jalan yang benar, membawa berita baik dan peringatan, dan lain sebagainya. Namun dalam bukunya, dia tidak mencoba menelaah lebih lanjut mengenai perbedaan keduanya, baik dari segi definisi maupun tugasnya.

---

<sup>13</sup> Afzalur Rahman, *Islam Ideology and The Way of life*, *op. cit.*, hlm. 36-48.

Fazlur Rahman (w.1988) seorang tokoh intelektual Islam, dalam karyanya *Tema Pokok al-Qur'an*, menulis satu bab yang difokuskan untuk mengkaji masalah kenabian (*prophethood*) dan wahyu (*revelation*). Dalam bab ini dia menjelaskan fungsi kenabian Muhammad SAW. sebagai utusan secara kronologis dan logis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Sayangnya, Rahman tidak membedakan secara eksplisit perbedaan antara istilah *nabī* dan *rasūl*, bahkan cenderung menyamakan kedua istilah tersebut. Dalam bab ini Rahman justru terfokus mengkaji konsep kenabian dan posisi Muhammad SAW. sebagai manusia biasa yang menurut al-Qur'an tidak dipersiapkan menjadi seorang nabi tetapi ia menjadi nabi secara natural.<sup>14</sup>

W. Montgomery Watt dalam *Richard Bell: Pengantar Qur'an*. Ia menulis bahwa tugas kenabian Muhammad SAW. yang terdapat dalam al-Qur'an dijumpai inkonsistensi dalam penggunaannya. Misalnya kata *mubasyirūn* dan *munzirūn*. bahkan lebih jauh ia menjelaskan bahwa penggunaan istilah *nabī* hanya digunakan untuk utusan Tuhan dari tradisi Yudeo-Kristiani dan tidak dalam tradisi Arab seperti Hūd, Šālih, kecuali penyebutan Muhammad SAW, namun ia tidak memberikan alasan yang argumentatif dalam mengajukan tesa tersebut<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 81-85.

<sup>15</sup> W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar Qur'an*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. (Jakarta: INIS, 1998), hlm. 23-26.



Muhammad Ali al-Sabuni, dalam karyanya *Kenabian dan para Nabi* hanya menjelaskan tentang perbedaan definisi Nabi dan Rasul oleh para ulama, namun al-Sabuni sendiri tidak memberikan penjelasan lebih jauh mengenai implikasi penyebutan kedua istilah tersebut terhadap tugas Muhammad SAW.<sup>16</sup>

Ahmad Gunawan menulis skripsi yang berjudul "Dasar-dasar Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad SAW. dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Hadis (2002)". Skripsi ini merupakan kajian hadis, yang menjelaskan fungsi Nabi Muhammad dalam masyarakat, khususnya yang dijelaskan oleh hadis. Secara garis besar ia menjelaskan ada 5 fungsi nabi Muhammad SAW. yang memiliki implikasi terhadap pemahaman Hadis, (1) sebagai Rasulullah (2) sebagai Hakim (3) sebagai Mufti (4) sebagai kepala Negara atau imam (5) sebagai pribadi atau manusia. Sayangnya skripsi ini tidak menjelaskan secara tuntas dasar tentang dasar-dasar klasifikasi fungsi nabi Muhammad SAW. yang semestinya tidak hanya bersandar pada hadis belaka. Karena al-Qur'an cukup banyak berbicara dan menjelaskan tentang fungsi Muhammad SAW. sebagai utusan Tuhan maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Masih banyak lagi tulisan-tulisan ilmiah lain yang membahas persoalan tersebut. Namun, pembahasannya bersifat global dan cenderung bersifat definitif. Jadi sejauh penelusuran penyusun, penelitian terhadap tema ini belum dilakukan, baik dalam penelitian setaraf skripsi atau penelitian bebas lainnya, karena pada

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali al-Sabuni, ... *op. cit.*, hlm. 13-18.

umumnya penelitian dalam persoalan ini lebih banyak terfokus pada perdebatan definitif di kalangan pada ulama antara istilah Nabi dan Rasul, tanpa berusaha lebih jauh menjelaskan implikasi kedua istilah tersebut terhadap kenabian dan kerasulan Muhammad SAW. Hal ini merupakan tantangan sekaligus celah lebar bagi penyusun untuk memfokuskan penelitian ini pada titik yang belum tersentuh sehingga dapat menghasilkan sesuatu bagi wacana kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur serta bahan pustaka yang berkaitan dengan tema kajian di atas. Terdapat dua sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### *Pertama*, Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Karena pembahasan dalam skripsi ini lebih mengacu pada upaya mengungkap makna kedua istilah Nabi dan Rasul, baik dari perspektif al-Qur'an maupun semantik, maka yang dijadikan literatur pokok adalah beberapa ayat al-Qur'an tentang Nabi dan Rasul (sebagai acuan

normatif), dan kitab *Lisan al-'Arab*<sup>17</sup> karya Ibn Manzūr (sebagai acuan linguistik dan historis). Literatur ini berfungsi untuk mengetahui arti definitif dari kedua istilah tersebut dan melihat perkembangan makna dalam konteks kalimat.

#### *Kedua*, Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya. Adapun buku yang dikategorikan sebagai sumber data sekunder adalah karya Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Literatur ini digunakan sebagai acuan sekunder, karena yang menjadi rujukan adalah semantika-historis Izutsu dalam menjelaskan beberapa istilah religius dalam al-Qur'an. Dengan demikian, dalam skripsi ini semantika-historis tersebut akan dijadikan sebagai alat analisa untuk mengungkap makna dari kedua istilah Nabi dan Rasul agar mendapatkan makna yang lebih obyektif.

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *Eksplanatory*, memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang sebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an, khususnya yang terkait dengan tugas Muhammad SAW.

---

<sup>17</sup>Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab* (t.t.p: t.t.h).

- *Analisis Kritis*, mengkaji kedua istilah tersebut secara kritis dan sistematis dengan menggunakan perangkat linguistik.

Dalam hal ini, penyusun akan menggunakan pendekatan semantiknya Toshihiko Izutsu yang melihat 'kosakata' sebagai sebuah proses sejarah,<sup>21</sup> sehingga dapat diketahui perkembangan istilah Nabi dan Rasul dalam perjalanan sejarah dan dapat diketahui pula antara relasi Muhammad dengan tugas kenabian dan kerasulan yang diembannya. Langkah yang akan ditempuh adalah dengan melihat perkembangan makna dari kedua istilah tersebut dari perspektif kesejarahan Muhammad yang dibagi ke dalam dua interval waktu, yakni periode Mekkah dan Madinah.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik adalah memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis tentang penyebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an serta implikasinya terhadap tugas Muhammad SAW.

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini menjadi sebuah kesatuan yang memiliki validitas dan kesesuaian antar-bab, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan guna melihat *logical sequence* antar-bab.

---

<sup>21</sup> Pembahasan lebih detail lihat: Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husain dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 31-37.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah dan ketertarikan penyusun mengangkat tema ini yang terfokus dalam rumusan masalah dan sekaligus menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu juga menjelaskan metode penelitian sebagai landasan penyusunan penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang sebutan Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an, dilanjutkan dengan pendapat para ulama tentang nabi dan rasul, baik secara definitif maupun deskriptifnya. Selain itu, akan dilengkapi juga dengan pandangan orientalis tentang kedua istilah tersebut.

Bab ketiga, menjelaskan analisa semantik sebutan nabi dan rasul terhadap muhammad SAW dalam al-Qur'an. Hal ini berfungsi untuk mengetahui proses kesejarahan dari kedua istilah tersebut, kemudian penerapannya kepada Muhammad SAW.

Bab keempat, menganalisa tugas kenabian dan kerasulan Muhammad SAW berdasarkan analisa normatif (ayat-ayat al-Qur'an) dan analisa semantik-historis sehingga dapat diketahui tugas beliau secara menyeluruh.

Bab kelima merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam bab pertama. Bab ini merupakan penutup dari rangkaian bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan mendasar, yaitu:

1. Ditinjau dari segi semantik-historis, kata *nabi* tidak ada kaitannya dengan ramalan masa depan seperti yang dipersepsikan Ahli Kitab. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa seorang Nabi bukan seorang peramal masa depan, melainkan sebagai pembawa berita dari Allah. Jika dikaitkan dengan Muhammad SAW, maka sebutan *nabi* lebih mengarah pada segi kesanggupannya menerima berita ilahi (wahyu), sedangkan kata *rasul* lebih menekankan pada misinya untuk menyampaikan risalah atau *nubuwwah* pada manusia.
2. Lebih lanjut, historisitas kedua istilah tersebut berimplikasi pada tugas kenabian dan kerasulan Muhammad SAW. Selama di Makkah tugas Muhammad SAW adalah menyeru kepada tauhid, memerintah pada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar, memberitahukan kehidupan akhirat, dan lain sebagainya. Sedangkan tugas beliau selama di Madinah lebih menyentuh pada persoalan-persoalan sosial, politik, dan tatanan kenegaraan lainnya. Kedua fungsi tersebut terangkum dalam dalam al-Qur'an, di antaranya: Menyampaikan pesan Allah (Q.S. al-Syu'arā': 129-

195; al-Baqarah: 129, 151; Āli 'Imrān: 163; al-Jumu'ah: 2) kepada seluruh umat manusia (*kaffātan li alnās*; Saba': 28; al-Furqān:1; al-Anbiyā':107; al-A'rāf: 158; al-Ra'du: 7; menjelaskan risalahnya dengan lisan dan perbuatan nyata (al-Aḥzāb: 21, 45, dan 46; al-Qalam: 4); menyelamatkan manusia dari jurang kemaksiatan dan kebiadaban menuju cahaya iman (Q.S. al-Ṭalāq: 11).

## B. Saran

1. Penelitian tentang kedua istilah nabi dan rasul ini hanya merupakan kajian sederhana yang masih membutuhkan penelaahan lebih jauh dengan perangkat metodologi yang lebih kompleks, sehingga akan dijumpai perkembangan makna yang lebih kompleks pula, baik secara teologis, filosofis, sosiologis, naturalis dan lain sebagainya.
2. Peran dan tugas Muhammad sebagai seorang nabi dan rasul merupakan sebuah model pemimpin yang perlu dicontoh bagi generasi pemimpin selanjutnya. Meski mandat kenabian sudah berhenti, namun ruh sucinya adalah tugas bersama yang perlu dicmban oleh semua umat manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, terutama oleh kalangan ilmuwan dan intelektual yang mendapat julukan *al-'ulamā warāsat al-anbiyā'*.

### C. Penutup

Tiada kata yang layak dimunculkan selain rasa syukur yang tiada terbatas kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan ilmu yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang S I yang berupa penulisan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, penyusun mengakui banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karenanya, masukan, kritik, dan upaya perbaikan selafu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah tempat kembali dan semoga ridha-Nya tetap menjadi payung dalam setiap langkah hidup. Amien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi*, terj. R. Kaclan dan Bahrn. Jakarta: Ihtiar Baru-Van Hoeve, 1977
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka, 1994
- Asfahani, Al-Raghib al. *-al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Kairo: Maimaniyah, 1324 H
- Coseriu, Eugino & Horst Geckeler, *Trends in Structural Semantics*. Tubingen: Gunter Narr Verlag, 1981
- Fromm, Erich. *You Shall be as God, a Radical Interpretation of the Old Testament and Its Discontents*. t.t.p, 1969
- Glasse, Cyril. *The Concise Encyclopedia of Islam*. San Francisco: Harper & Row, Publisher, Inc, 1989
- Haquc, Ziaul. *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Sctiawati al-Khattab. Yogyakarta: LkiS, 2000
- Hidayat, Rachmat Taufiq. *Khazanah Istilah al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ibrahim, Muhammad Isma'il. *Mu'jam Alfaz wa al-A'lam al-Qur'aniyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi: t.t.h
- Izutsu, Thosihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Karen Amstrong, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, terj. Sirikit Syah. Surabaya: Risalah Gusti, 2001
- Khurbuthi, Husni al-. *Muhammad wa al-Qaumiyyah al-'Arabiyyah*. Kairo: Muassasah al-Matbu'at al-Hadisah: t.t.h
- Madkour, Ibrahim. *Filsafat Islam: Metode dan Penerapan*, terj. Yudian Wahyudi Asmi. Jakarta: Rajawali Pers, 1991

- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. t.t.p: t.t.h
- Pateda, Mansocr. *Scmantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Rachman, Budhy Munawar (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Rahman, Afzalur. *Islam Ideology and The Way of life*. Malaysia: A.S.Noorden, 1995
- Rahman, Fazlur. *Kontroversi Kenabian dalam Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan, 2003
- , *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
- , *Islam*, terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka, 1998.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1996
- Ridla, Muhammad Rasyid. *Wahyu Ilahi Kepada Muhammad*, terj. Josef C.D. Bandung: Pustaka Jaya, 1983
- Sabiq, Sayyid. *'Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro, 1978.
- Sabuni, Muhammad Ali al-. *Kenabian dan para Nabi*, terj. Arifin Jami'an Ma'un. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Schoun, F. *Memahami Islam*, terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka, 1994
- Solissa, Abdul Basir. "Kenabian: Sebuah Agenda Filsafat Islam," *al-Jami'ah Jurnal Ilmu Pengctahuan Agama Islam*. No. 57, 1994
- 'Udah, 'Udah Khalil Abu. *Tataw wur al-Dalā'ī: Baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karim Dirasah Dalaliyah Muqaranah*. Ardon: al-Manar, 1985
- Watt, W. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar Qur'an*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 1998

LAMPIRAN

No	Hlm	Ket.	Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya
1	1	Footnote	<p><b>BABI</b></p> <p>وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا</p> <p>"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat."(Q.S. al-Nahl: 36)</p> <p>وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا</p> <p>"Dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul."(Q.S. al-Isra': 15)</p>
2	2	Footnote	<p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ</p> <p>Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia." (Q.S. al-Mu'minūn: 23)</p> <p>هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ</p> <p>"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi." (Q.S. al-Fath: 28)</p> <p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ</p> <p>"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (Q.S. al-Hadid: 25)</p> <p>فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p> <p>"Barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak mereka bersedih hati."(Q.S. al-Baqarah: 38)</p> <p>رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ</p> <p>"Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu."</p>

3	18	Isi	<p>(Q.S. al-Nisā': 165)</p> <p><b>BAB II</b></p> <p>وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ</p> <p>"Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu, melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka." (Q.S. al-Anbiyā': 7)</p> <p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً</p> <p>"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan." (Q.S. al-Ra'du: 38)</p> <p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا أَنَّهُمْ لِيَأْكُلُوا الطَّعَامَ وَ يَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ</p> <p>"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar." (Q.S. al-Furqān: 20)</p> <p>وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ</p> <p>"Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak mereka itu orang-orang yang kekal." (Q.S. al-Anbiyā': 8)</p> <p>وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكَ لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبَسُونَ</p> <p>"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan , tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri." (Q.S. al-An'am: 9)</p>
4	21	Isi	<p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ</p> <p>"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami: "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang." (Q.S. Ibrāhīm: 5)</p> <p>أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدِهِ</p> <p>"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka." (Q.S. al-An'am: 90)</p> <p>أَلَمْ يَأْتِكُمْ رَسُولٌ مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُكُمْ لِقَاءِ يَوْمِكُمْ هَذَا</p> <p>"Apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu</p>

			<p>ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini?" (Q.S. al-An'ām: 130)</p> <p>رَسُولًا مَّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ</p> <p>"Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu." (Q.S. al-Nisā': 165)</p>
5	32	Isi	<p><b>BAB III</b></p> <p>وَمَا كُنْتَ تَرْجُوا أَنْ يُلْقَىٰ إِلَيْكَ الْكِتَابُ إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ</p> <p>"Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Qur'an diturunkan kepadamu, tetapi ia karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu." (Q.S. al-Qaṣāṣ: 86)</p> <p>قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ .</p> <p>Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa." (Q.S. Fussilat: 6)</p>

## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Affuan Bin Mohd Hussain  
T T L : Selangor - Malaysia, 09 Januari 1978  
Alamat : Lot 4106, Batu 7, Jalan Kebun, 42450 Klang, Selangor Malaysia.

### Riwayat Pendidikan

1985 - 1990 Sekolah Kebangsaan Jalan Kebun Klang.  
1991 - 1993 Sekolah Agama Menengah Tinggi Tengku Ampuan Jamaah Shah Alam, Selangor.  
1994 - 1995 Sekolah Agama Menengah Tinggi Tengku Ampuan Jamaah Shah Alam, Selangor.  
1996 - 1999 Madrasah Aliyah Ali Maksum Kranyak, Yogyakarta.  
1999 - 2004 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### Pengalaman Organisasi

1999 - 2000 Sekretaris Kelab UMNO Yogyakarta.  
1999 - 2000 Ketua Senat Persatuan Kebangsaan Pelajar-pelajar Malaysia Di Indonesia Cawangan Yogyakarta.  
2003 - 2004 Presiden Kelab UMNO Yogyakarta.